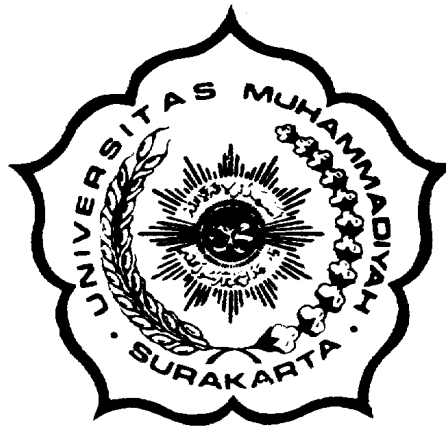


**HUBUNGAN PERILAKU IBU MENGONSUMSI OBAT TRADISIONAL  
DENGAN KESEHATAN IBU NIFAS DAN KALANCARAN ASI DI  
WILAYAH PUSKESMAS BANYUDONO I BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilm Kesehatan**

**Oleh :**

**NOVITA SETYANINGSIH**

**J 410110077**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PERILAKU IBU MENGONSUMSI OBAT TRADISIONAL  
DENGAN KESEHATAN IBU NIFAS DAN KALANCARAN ASI DI WILAYAH  
PUSKESMAS BANYUDONO I BOYOLALI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:


**Novita Setaningsih**  
**J410110077**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Surakarta, 07 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Yuli Kusumawati., S.KM., M.Kes (Epid) Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes.  
NIK. 863. NIK.1572.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERILAKU IBU MENGONSUMSI OBAT TRADISIONAL  
DENGAN KESEHATAN IBU NIFAS DAN KALANCARAN ASI DI WILAYAH  
PUSKESMAS BANYUDONO I BOYOLALI**

**OLEH**

**Novita Setaningsih**

**J410110077**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal 07 Juli 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Yuli Kusumawati., S.KM., M.Kes (Epid) (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Dwi Linna Suswardany., S.KM., MPH (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Tanjung Anitasari, I.K, SKM., M.Kes (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

**Mengesahkan,  
Dekan**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Dr. Muralazimah, S.KM., M.Kes.**

**NIK. 786**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untusk memperoleh gelar kesajarnaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempetanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Juli 2018  
Yang membuat pernyataan



Novita Setyaningsih  
J 410 110 077

# HUBUNGAN PERILAKU IBU MENGONSUMSI OBAT TRADISIONAL DENGAN KESEHATAN IBU NIFAS DAN KELANCARAN ASI DI WILAYAH PUSKESMAS BANYUDONO I BOYOLALI

## Abstrak

Jamu tradisional merupakan warisan dari nenek moyang berupa ramuan tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh, khususnya bagi ibu pasca melahirkan. Jamu tradisional pada masa nifas juga untuk memperlancar produksi ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan mengkonsumsi obat tradisional dengan kesehatan ibu nifas dan kelancaran ASI di wilayah kerja Puskesmas Banyudono 1. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui dan memiliki bayi 0-2 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali yaitu 47 orang. Teknik pengumpulan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kesehatan ibu nifas dengan nilai p diterima pada taraf signifikansi sampel dengan 5%. Terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kelancaran ASI dengan nilai  $p > / < 0,05$ .

**Kata kunci:** jamu tradisional, pengetahuan, sikap, tindakan, kesehatan ibu nifas, kelancaran ASI

## Abstract

Traditional herbal drugs is inherited from ancestors in the form of traditional herbs used by people to maintain a healthy body, especially for postpartum mothers. The traditional drugs during the puerperium is also to facilitate the production of breast milk. The purpose of this study is to analyze the relationship of knowledge, attitude and action of taking traditional medicine with maternal health and smoothness of milk in the work area of Puskesmas Banyudono 1. This type of research use observational research with cross sectional design. Population and sample in this research is all breastfeeding mother and have baby 0-2 month in work area of Banyudono I District Health Center Boyolali that is 47 people. Data analysis technique using Chi-Square test. The results showed that there was a significant positive correlation between knowledge, attitude, and action with postpartum health with p value received at the level of significance of sample with 5%. There was a significant correlation between the action with the smoothness of breast milk with the p value received at the sample significance level by 5%.

**Keywords:** traditional drugs, knowledge, attitude, action, maternal health, smooth of breastfeeding

## 1. PENDAHULUAN

WHO(*World Health Organization*) merekomendasikan ibu di seluruh dunia untuk menyusui secara eksklusif pada bayinya dalam 6 bulan pertama setelah lahir untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI (Air Susu Ibu) mempunyai banyak manfaat bagi bayi yaitu dapat mencegah penyakit meningitis bakterialis, ISPA, infeksi saluran urogenitalis, sepsis (infeksi dalam darah), diare, diabetes pada usia muda dan penyakit pembuluh darah koroner. Selain itu, ASI eksklusif juga menguntungkan bagi ibu, untuk mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengurangi kehilangan darah pada saat haid, dan mengurangi risiko kanker payudara. ASI juga sangat praktis, tidak merepotkan, dan ibu tidak perlu mengeluarkan dana untuk membeli susu kaleng (WHO, 2011; Roesli dan Utami, 2011; Boedihartono, 2011).

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2014 menunjukkan grafik ibu menyusui yang mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Tahun 2011 sebanyak 64,1% ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, kemudian tahun 2012 turun menjadi 62,2%, dan tahun 2013 menjadi 56,2%. Berdasarkan perolehan data cakupan ASI Eksklusif di Jawa Tengah tahun 2013 sebesar 57,67%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 53,2%. Sedangkan target ASI Eksklusif pada tahun 2014 sebesar 80% sehingga perlunya motivasi pada ibu untuk menyusui bayinya yang dimulai segera setelah lahir melalui program IMD (Dinkes Prop. Jateng, 2014).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah persalinan sebanyak 15.990, cakupan ASI Eksklusif sampai pada bulan Agustus tahun 2016, di mana peringkat pertama adalah di wilayah kerja Puskesmas Banyudono dengan perolehan persentase (69,70%), peringkat kedua di wilayah kerja Puskesmas Mojosongo dengan presentase (66,75%). Sedangkan, cakupan ASI Eksklusif terendah di wilayah kerja Puskesmas Klego dengan perolehan persentase (9,46%), dan di wilayah kerja Puskesmas Andong (14,89%).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Boyolali, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2012 sebesar 41,60%, pada tahun 2013 sebesar 51,30%

dan tahun 2014 sebesar 62%. Angka tersebut belum mencapai target di Kabupaten Boyolali yaitu sebesar 70% serta Standar Nasional Indonesia Sehat 2010 yaitu 80%. Berdasarkan hasil survei terhadap 20 ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banyudono Desa Tanjung Sari, ibu menyusui memiliki masalah dalam keberhasilan memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya ASI tidak lancar karena kurangnya nutrisi. Oleh karena itu hampir 90% ibu yang melahirkan semua mengkonsumsi jamu. Mengkonsumsi jamu tradisional, ibu merasakan ASI yang terasa penuh dan kenyamanan saat menyusui. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tentang hubungan perilaku ibu mengkonsumsi obat tradisional terhadap kesehatan setelah melahirkan dan kelancaran ASI di wilayah kerja Puskesmas Banyudono 1 Boyolali.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hubungan perilaku ibu mengkonsumsi obat tradisional dengan kesehatan ibu nifas dan kelancaran ASI di wilayah kerja Puskesmas Banyudono Boyolali serta untuk Mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini menganalisa adanya korelasi antara perilaku yang terdiri dari pengetahuan ibu tentang jamu tradisional, sikap ibu, tindakan ibu sebagai variabel bebas dan kesehatan setelah melahirkan, kelancaran ASI sebagai variabel terikat, melalui pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (*point time approach*)(Notoatmodjo,2010).

### **2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2016.Tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Banyudono I Boyolali.

### **2.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui dan memiliki bayi 0-2 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali yaitu 47 orang.Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus penentuan besar

sampel minimal (Murti,2010). Dan diperoleh jumlah sampel sejumlah 47 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis total sampling atau seluruh populasi diambil untuk dijadikan sebagai sampel yaitu sebesar 47 orang.

### **2.3 Analisis Data**

Adapun analisis data yang digunakan adalah Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dengan menghitung distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan, sikap, tindakan konsumsi obat tradisional. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (*Independent*) yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan, variabel terikat (*Dependent*) kesehatan setelah melahirkan dan kelancaran ASI dengan uji statistik *Chi-Square*. Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak komputer dengan tingkat signifikan  $\alpha=0,05$  (taraf kepercayaan 95%). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut a) Jika nilai sig  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, b) Jika nilai sig  $p \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Karakteristik Responden**

Tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak ibu dari bayi yang menjadi responden berusia kurang dari 30 tahun yaitu 24 orang (51,1%), dan paling sedikit adalah ibu yang berusia lebih dari 40 tahun yaitu 10 orang (21,2%). Paling banyak bayi berusia 1 – 2 bulan yaitu 28 bayi (59,6%) dan paling sedikit berusia 1 bulan yaitu 19 orang (40,4%). Rata-rata usia bayi 1,5 bulan. Ibu bayi paling banyak berpendidikan setingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 23 orang (48,9%), dan paling sedikit adalah responden yang berpendidikan SD yaitu hanya 5 orang (10,6%). Karakteristik pelayanan kesehatan Jenis jaminan kesehatan yang digunakan ibu bayi, paling banyak adalah yang menggunakan jaminan kesehatan BPJS PBI yaitu terdapat 32 orang (68,1%), dan hanya 4 orang menggunakan BPJS Non PBI (8,5%). Ibu bayi paling banyak mengunjungi Puskesmas yaitu 33 orang (70,2%),



dan paling sedikit adalah responden yang mengunjungi poliklinik yaitu 3 orang (6,4%).

Paling banyak ibu bayi yang memilih rumah sakit sebagai tempat persalinan yaitu 24 orang (51,1%), dan paling sedikit adalah responden yang memilih puskesmas sebagai tempat persalinan yaitu hanya 3 orang (6,4%). Paling banyak ibu bayi melakukan persalinan secara normal yaitu 35 orang (74,5%), dan sisanya sebanyak 12 orang (25,5%) melakukan persalinan dengan operasi cesar.

Ibu bayi yang memiliki riwayat persalinan secara normal yaitu 40 orang (85,1%), sedangkan yang memiliki riwayat persalinan dengan operasi cesar adalah 7 orang (14,9%). Perolehan sumber informasi tentang ASI, paling banyak adalah responden yang memperoleh informasi tentang ASI dari kader kesehatan yaitu 34 orang (72,3%), dan yang belum pernah memperoleh informasi tentang ASI adalah 13 orang (27,7%)

Tabel 1. Karakteristi Ibu Nifas dan Karakteristik Pelayanan Kesehatan

Karakteristik Ibu Nifas	Jumlah	Persentase (%)
Umur Ibu (thn)		
≤ 30 tahun	24	51,1
31 – 40 tahun	13	27,7
> 40 tahun	10	21,2
Jumlah	47	100,0
Usia bayi (bulan)		
0 – 1 bulan	19	40,4
1 – 2 bulan	28	59,6
Jumlah	47	100,0
Tingkat Pendidikan		
SD	5	10,6
SMP	10	21,3
SMA/SMK	23	48,9
Perguruan Tinggi	9	19,1
Jumlah	47	100,0
Jaminan Kesehatan		
BPJS PBI	32	68,1
BPJS Non PBI	4	8,5
Non BPJS	11	23,4
Jumlah	47	100,0
Pelayanan kesehatan		
Puskesmas	33	70,2
Jaminan Kesehatan		
BPJS PBI	32	68,1

BPJS Non PBI	4	8,5
Non BPJS	11	23,4
Jumlah	47	100,0
Pelayanan kesehatan		
Puskesmas	33	70,2
Rumah Sakit	6	12,8
Dokter Keluarga	5	10,6
Poliklinik	3	6,4
Jumlah	47	100,0
Tempat persalinan		
Rumah Sakit	24	51,1
Puskesmas	3	6,4
Rumah Bersalin	20	42,6
Jumlah	47	100,0
Jenis persalinan		
Normal	35	74,5
Operasi Cesar	12	25,5
Jumlah	47	100,0
Riwayat persalinan		
Normal	40	85,1
Operasi Cesar	7	14,9
Jumlah	47	100,0
Sumber Informasi		
Tidak pernah	13	27,7
Pernah	34	72,3
Total	35	100,0

### 3.2 Analisis Bivariat

#### 3.2.1 Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kesehatan Ibu nifas

A. Nilai  $\chi^2_{hitung}$  hubungan antara pengetahuan tentang jamu tradisional dengan kesehatan ibu nifas adalah sebesar 23,282 dengan signifikansi  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang jamu tradisional dengan kesehatan ibu nifas. Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang jamu tradisional cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih kondusif. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan yang kurang baik tentang jamu tradisional cenderung memiliki tingkat kesehatan yang kurang kondusif.

Tabel 2. Kesehatan Ibu Nifas Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan

Variabel Pengetahuan	Kesehatan Ibu Nifas		Jumlah	p-value	$\chi^2$
	Tidak Sehat	Sehat			
Kurang	18 (81,8%)	4 (18,2%)	22 (100%)	< 0,01	23,382
Cukup	2 (16,7%)	10 (83,3%)	12 (100%)		
Baik	1 (7,7%)	12 (92,3%)	13 100%)		

### 3.2.2 Hubungan antara sikap dengan kesehatan Ibu nifas

Nilai  $\chi^2_{hitung}$  hubungan antara sikap dengan kesehatan ibu nifas adalah sebesar 5,771 ( $p= 0,016$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesehatan ibu nifas. Ibu yang bersikap setuju dengan penggunaan jamu tradisional cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih kondusif. Sebaliknya ibu yang bersikap tidak setuju dengan penggunaan jamu tradisional cenderung memiliki tingkat kesehatan yang kurang kondusif.

Tabel 3. Kesehatan ibu nifas Ditinjau dari Sikap Ibu

Variabel Sikap	Kesehatan Ibu Nifas		Jumlah	p-value	$\chi^2$
	Tidak Sehat	Sehat			
Tidak setuju	10 (71,4%)	4 (28,6%)	14 (100%)	< 0,05	5,771
Setuju	11 (33,3%)	22 (66,7%)	33 100%)		

### 3.2.3 Hubungan antara tindakan dengan kesehatan Ibu nifas

Nilai  $\chi^2_{hitung}$  hubungan antara tindakan dengan kesehatan ibu nifas adalah sebesar 7,318 ( $p= 0,007$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kesehatan ibu nifas. Ibu yang setuju dengan tindakan mengkonsumsi jamu tradisional cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih kondusif. Sebaliknya ibu yang tidak setuju dengan tindakan mengkonsumsi jamu tradisional cenderung memiliki tingkat kesehatan yang kurang kondusif.

Tabel 4. Kesehatan ibu nifas Ditinjau dari Tindakan

Variabel Tindakan	Kesehatan Ibu Nifas		Jumlah	p-value	$\chi^2$
	Tidak Sehat	Sehat			
Tidak setuju	11 (73,3%)	4 (26,7%)	15 (100%)	< 0,05	7,318
Setuju	10 (31,3%)	22 (68,7%)	32 100%)		

### 3.2.4 Hubungan antara tindakan dengan kelancaran ASI

Nilai  $\chi^2_{\text{hitung}}$  hubungan antara tindakan dengan kelancaran ASI adalah sebesar 11,119 ( $p=0,001$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kelancaran ASI. Ibu yang setuju dengan tindakan mengkonsumsi jamu tradisional cenderung memiliki ASI yang lancar. Sebaliknya ibu yang tidak setuju dengan tindakan mengkonsumsi jamu tradisional cenderung memiliki ASI yang tidak lancar.

Tabel 5. Kelancaran ASI Ditinjau dari Tindakan

Variabel Tindakan	Kelancaran ASI		Jumlah	p-value	$\chi^2$
	Tidak Lancar	Lancar			
Tidak	12 (80,0%)	3 (20,0%)	15 (100%)	< 0,01	11,119
Ya	9 (28,1%)	23 (71,9%)	32 (100%)		

## 3.3 PEMBAHASAN

### 3.3.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Jamu Tradisional Pendukung ASI dengan Kesehatan Ibu Nifas

Hasil analisis bivariat dengan analisis *Chi-Square* memperoleh nilai  $\chi^2_{\text{hitung}}$  sebesar 23,282 dengan signifikansi sebesar 0,000 diterima pada taraf signifikansi 5% ( $p<0,05$ ). Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesehatan ibu nifas. Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang jamu tradisional cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih kondusif. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan yang kurang baik tentang jamu tradisional cenderung memiliki tingkat kesehatan yang kurang kondusif.

Hubungan ini dapat terjadi karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Perilaku akan lama bertahan jika didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan sangat dibutuhkan agar ibu mengetahui mengenai kesehatan masa nifas, penyebab terjadinya kesehatan yang buruk pasca melahirkan, serta cara mempertahankan kondisi kesehatan pasca melahirkan.

Tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0 - 2 bulan di Puskesmas Banyudono 1 termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 22 orang (46,9%). Hal ini berarti pengetahuan responden tentang jamu tradisional adalah kurang baik, sehingga masih perlu ditingkatkan kembali agar dapat meningkatkan status kesehatan bayinya.

Sesuai dengan pendapat Dumatubun dalam Usemahu, dkk. (2013) bahwa interpretasi sosial budaya orang Indonesia tentang ibu hamil, melahirkan, nifas, didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan kebudayaan mereka secara turun temurun. Hal ini jelas didasarkan atas perilaku leluhur dan orang tua dari ibu sejak dahulu kala sampai sekarang. Masyarakat setempat memberikan nama lokal terhadap jenis ramuan yang digunakan dan pada umumnya tumbuhan yang digunakan adalah tumbuhan yang tumbuh di pekarangan rumah, di batang-batang pohon, dan dijual di pasar tergantung jenis bahan yang dibutuhkan. Bagian yang sering digunakan oleh responden untuk jamu tradisional untuk nifas yaitu, daun, akar, dan batang dari 5 jenis tumbuhan (Usemahu, dkk., 2013).

### 3.3.2 Hubungan antara Sikap untuk Mengkonsumsi Jamu Tradisional Pendukung ASI dengan Ibu Nifas

Hasil analisis bivariat dengan analisis *Chi-Square* memperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,771 dengan signifikansi sebesar 0,003 diterima pada taraf signifikansi 5%.. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap dengan kesehatan ibu nifas. Ibu yang bersikap setuju dengan penggunaan jamu tradisional cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih kondusif. Sebaliknya ibu yang bersikap tidak setuju dengan penggunaan jamu tradisional cenderung memiliki tingkat kesehatan yang kurang kondusif.

Hubungan antara sikap dengan kesehatan ibu nifas dapat terjadi karena adanya pemahaman yang baik mengenai manfaat jamu tradisional, adanya kepercayaan terhadap jamu dan mengetahui dampak yang ditimbulkan jika tidak mengonsumsi jamu. Hal ini sesuai dengan pendapat Allport, bahwa terdapat 3 komponen pokok yang memegang peranan penting dalam menentukan sikap seseorang yaitu kepercayaan, kehidupan emosional

dan kecenderungan untuk bertindak (Azwar, 2008). Adanya kepercayaan terhadap manfaat jamu tradisional, pengaruh budaya masyarakat dan keluarga, maka ada kecenderungan responden untuk bertindak mengkonsumsi jamu.

Sejalan dengan pendapat Notoatmojo (2003) yang menyatakan bahwa sikap dan tindakan merupakan respon internal setelah adanya pemikiran, tanggapan, sikap batin, dan pengetahuan. Tindakan atau perilaku manusiawi ini dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan, dan pengetahuan. Dalam tahapan proses beraktivitas, setelah individu melakukan pencarian dan pemrosesan informasi, langkah berikutnya adalah menyikapi informasi yang diterimanya. Apakah individu akan meyakini informasi yang diterimanya, hal ini berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya. Keyakinan-keyakinan atas suatu informasi membentuk sikap individu.

Sikap ibu yang mempunyai bayi usia 0 - 2 bulan ini merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2003). Sikap merupakan komponen yang sangat penting dalam perilaku kesehatannya, yang kemudian diasumsikan bahwa adanya hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang. Sikap positif seseorang terhadap kesehatan kemungkinan tidak otomatis berdampak pada perilaku seseorang menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti dapat berdampak negatif pada perilakunya.

Sebagian besar sikap ibu yang mempunyai bayi usia 0 - 2 bulan di Puskesmas Banyudono 1 termasuk kategori setuju yaitu sebanyak 33 orang (70,2%). Artinya ibu yang mempunyai bayi usia 0 - 2 bulan di Kecamatan Kartasura memiliki sikap setuju untuk mengkonsumsi jamu tradisional. Responden dapat menerima dengan baik adanya budaya mengkonsumsi jamu tradisional untuk meningkatkan ASI.

### 3.3.3 Hubungan antara Tindakan Ibu Mengkonsumsi Jamu Tradisional dengan Kesehatan Ibu Nifas

Hasil analisis memperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 7,318 dengan signifikansi  $p < 0,05$  diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya terdapat

hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kesehatan ibu nifas. Ibu yang setuju dengan tindakan mengkonsumsi jamu tradisional cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih kondusif. Sebaliknya ibu yang tidak setuju dengan tindakan mengkonsumsi jamu tradisional cenderung memiliki tingkat kesehatan yang kurang kondusif.

Keterkaitan antara tindakan dan kondisi kesehatan ini disebabkan oleh tingkat kesadaran responden menyangkut pentingnya mengkonsumsi jamu tradisional agar memperoleh kondisi kesehatan yang baik pasca melahirkan. Selain itu, tindakan responden menentukan kebiasaan responden dalam menjaga kesehatan dirinya sehari-hari. Semakin positif tindakan responden dalam menjaga kesehatan diri maka kondisi kesehatannya juga membaik.

Tindakan ibu dalam mengkonsumsi jamu tradisional biasanya disarankan oleh para tetua dan kerabat. Dalam masyarakat Jawa, persalinan dan kelahiran bayi merupakan peristiwa penting sehingga keluarga melakukan serangkaian aktivitas ritual untuk menyambutnya. Orang tua, suami, dan nenek masih memberikan peran penting dalam tindakan-tindakan ibu yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas, baik dalam pemberian nasehat maupun pengambilan keputusan, karena mereka dianggap sudah berpengalaman dalam menjalani hal tersebut (Suryawati, 2007).

Status kesehatan ibu masa nifas juga dikondisikan oleh peran suami. Menurut BKKBN, (2006) peran suami terhadap isteri yang sedang hamil adalah mengetahui usia ideal bagi wanita untuk hamil, mengetahui masa subur isteri, mengantar isteri periksa kehamilan ke tenaga kesehatan, menentukan tempat persalinan dan rujukan, menyiapkan biaya persalinan, memperhatikan gizi bagi ibu hamil, mengetahui kesehatan ibu dan bayi ketika hamil hingga nifas. Untuk mengetahui dan mencegah terjadinya komplikasi pada masa kehamilan hingga nifas maka suami seharusnya mencari informasi baik dengan media cetak maupun elektronik maupun menanyakan kepada tenaga kesehatan langsung atau bertanya kepada orang yang berpengalaman.

#### 3.3.4 Hubungan antara Tindakan Ibu Mengkonsumsi Jamu Tradisional dengan Kelancaran ASI

Hasil analisis memperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 11,119 dengan signifikansi  $p < 0,05$  diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kelancaran ASI. Ibu yang setuju dengan tindakan mengkonsumsi jamu tradisional cenderung memiliki ASI yang lancar. Sebaliknya ibu yang tidak setuju dengan tindakan mengkonsumsi jamu tradisional cenderung memiliki ASI yang tidak lancar.

Sejalan dengan temuan Handayani (2008) bahwa jamu tradisional bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu yang menyusui. Komposisi jamu tradisional uyup-uyup antara lain kencur, kunyit, lempuyang, temu giring, temulawak dan daun katuk. Kencur (*Kaemferia galanga* L.) bermanfaat sebagai penyegar dan penghangat badan, sehingga mempengaruhi keadaan ibu untuk menyusui. Kunyit (*Curcuma domestika* Val.) banyak mengandung curcumin, karbohidrat, protein, vitamin c, kalium, fosfor, Fe serta lemak yang membantu memenuhi kebutuhan nutrisi ibu sehingga menunjang produksi ASI. Lempuyang (*Zingiber* spp.) bermanfaat untuk menambah nafsu makan, penambah darah dan memulihkan kondisi wanita yang baru melahirkan. Temu giring (*Curcuma heyneana*) yang bermanfaat untuk mengobati perasaan tidak tenang. Temulawak (*Curcuma xanthorriza*) dan daun katuk (*Sauropus androgynus* Merr.) bermanfaat untuk memperbanyak produksi ASI.

Hasil penelitian ini mendukung kepercayaan masyarakat bahwa jamu dapat memperlancar ASI. Perilaku positif yang masih dijalankan oleh sebagian besar ibu nifas dari masyarakat Jawa setelah melahirkan yaitu kebiasaan minum jamu dengan tujuan agar ASI mereka lancar serta untuk menjaga kesehatan dan kebugaran ibu. Jamu diminum agar ASI lancar.

Jamu tradisional dapat memperlancar pengeluaran ASI karena dapat merangsang hormon prolaktin secara tidak langsung sebagai salah satu mekanisme suatu senyawa laktagogum (pelancar pengeluaran air susu), mengandung protein, mineral dan vitamin-vitamin. Komponen protein berkhasiat merangsang peningkatan sekresi air susu, sedangkan steroid dan



vitamin A berperan merangsang proliferasi epitel alveolus yang baru, dengan demikian terjadi peningkatan alveolus (Handayani, 2008).

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 0 - 2 bulan di Puskesmas Banyudono 1 tentang jamu tradisional termasuk kategori kurang. Sikap ibu yang mempunyai bayi usia 0 - 2 bulan di Puskesmas Banyudono 1 terhadap jamu tradisional termasuk kategori baik yaitu menyatakan setuju untuk mengkonsumsi jamu tradisional untuk meningkatkan ASI. Sebagian besar ibu yang mempunyai bayi usia 0 - 2 bulan di Puskesmas Banyudono 1 melakukan tindakan mengkonsumsi jamu tradisional untuk meningkatkan ASI. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesehatan ibu nifas. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang jamu tradisional, maka kondisi responden cenderung lebih sehat. Sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan responden tentang jamu tradisional, maka kondisi responden cenderung tidak sehat. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap dengan kesehatan ibu nifas. Semakin baik sikap responden tentang jamu tradisional, maka semakin baik kondisi kesehatan ibu nifas. Sebaliknya semakin kurang baik sikap responden tentang jamu tradisional, maka semakin kurang baik kondisi kesehatan ibu nifas. Sikap ibu yang baik dan terbuka untuk mengkonsumsi jamu tradisional akan menghadirkan efek positif dari meningkatnya kondisi kesehatan ibu masa nifas. Terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kesehatan ibu nifas. Semakin tinggi intensitas tindakan responden mengkonsumsi jamu tradisional, maka kondisi responden cenderung sehat. Sebaliknya semakin kurang intensitas tindakan responden mengkonsumsi jamu tradisional, maka kondisi responden cenderung tidak sehat. Terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan dengan kelancaran ASI. Semakin tinggi intensitas tindakan responden mengkonsumsi jamu tradisional, maka ASI cenderung lancar.

Sebaliknya semakin kurang intensitas tindakan responden mengkonsumsi jamu tradisional, maka ASI cenderung tidak lancar.

#### **4.2 Saran**

Perlu adanya peningkatan pengetahuan bagi ibu yang mempunyai bayi usia 0 - 2 bulan tentang manfaat jamu tradisional karena kurangnya pengetahuan ibu tentang jamu tradisional, khususnya ibu-ibu muda dewasa ini, tentu akan berdampak terhadap keengganan ibu nifas mengkonsumsi jamu tradisional. Peningkatan pengetahuan ibu dapat dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan, dan pendidikan kesehatan. Bagi Ibu nifas disarankan agar selalu membiasakan minum jamu tradisional guna memperlancar produksi ASI. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan terutama kepada ibu nifas tentang manfaat jamu untuk meningkatkan produksi ASI sehingga akan dapat meningkatkan pencapaian program ASI eksklusif. Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis karena pada dasarnya masih terdapat faktor lain yang berkaitan dengan kesehatan ibu nifas, misalnya tingkat pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, dan lain-lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chakrawati. 2014. *Tetap Cantik dan Bugar Pasca Melahirkan*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Dinas Kesehatan Boyolali. 2012. *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali 2012*. Boyolali: Dinas Kesehatan Boyolali.
- Handayani, L. 2008. *Tanaman Obat untuk Masa Kehamilan dan Pasca Melahirkan*. Jakarta Selatan: PT. Agro Media Pustaka.
- Haryono, R dan Setianingsih, S. 2014. *Manfaat Asi EKsklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

- Kumalasari, Aziez dan Diah. 2014. Pemberian Jamu Uyub-uyub terhadap Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Nifas. *Jurnal kebidanan*. Vol. 2.No. 1.Juni 2014.
- Mitayani. 2009. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Murti, B. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan kualitatif di Bidang Kesehatan Edisi ke-2*. Yogyakarta: UGM press.
- Nirwana, A.B. 2014. *ASI & Susu Formula Kandungan dan Manfaat ASI dan Susu Formula*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permadi, A. 2014. *Perilaku Minum Jamu Pada Remaja di Gereja Santo Pius X Karanganyar* (Karya Tulis Ilmiah). Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Pratiwi, A. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Transkultural*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Prihatiningtyas, R.A. 2014. *Deteksi dengan Cepat, Obati 30 Lebih Penyakit yang Sering Menyerang Anak, Tangani dengan Cepat Agar Anak Tetap Sehat*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Roesli dan Utami. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- WHO. 2016. *Exclusive breastfeeding Exclusive breastfeeding for six months best for babies everywhere*. <http://www.who.int/mediacentre/news/statements/2011/breastfeeding20110115/en/index.html>. Diakses: 15 April 2017 <http://www.who.int/mediacentre/news/statements/2011/breastfeeding20110115/en/index.html>.